



8.11%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 16 JUL 2024, 1:43 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.03%

● CHANGED TEXT
8.08%

Report #22044697

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Kinerja keuangan melahirkan aspek krusial dalam mengevaluasi prestasi suatu entitas bisnis, menggambarkan kondisi finansialnya melalui berbagai metode analisis keuangan. Hal ini penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan pencapaian perusahaan selama periode tertentu, sebagai cerminan dari kesuksesan yang telah dicapai. Menurut Lestari & Mutmainah (2020) dan Esomar & Christianty (2021), kinerja keuangan tidak hanya sekadar mencerminkan kondisi finansial, tetapi juga mengukur sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai dan menjaga dinamika perkembangannya. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan maksimal, yang menjadikan kinerja keuangan sebagai parameter utama dalam menilai kesuksesannya (Maghfiroh, 2019). Kesanggupan entitas bisnis dalam meraup keuntungan melalui produktivitasnya bukan hanya mencerminkan daya saingnya di pasar, tetapi juga menjadi landasan saat membangun keuntungan ekstra bagi pemegang saham juga memperkuat prospeknya di masa depan. Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi esensial dalam strategi manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan finansial yang diinginkan. UNVR adalah satu dari entitas bisnis bagian manufaktur di Indonesia dimana mengalami penurunan kinerja keuangan akibat penolakan terhadap penjualan produknya (boikot). **16** Boikot adalah tindakan tidak menggunakan, membeli, atau berhubungan dengan entitas tertentu sebagai



bentuk protes atau pemaksaan (Faradilla, 2023). Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), boikot bertujuan mencegah kelangsungan bisnis dengan tidak membeli produk dari perusahaan tersebut dan memaksa pihak lain untuk tidak melakukan bisnis dengan mereka. Perusahaan ini dianggap mendukung Israel dan berpartisipasi dalam serangan di Gaza, Palestina. Isu ini menyebar luas di media sosial, memicu reaksi masyarakat yang menentang tindakan tersebut. Menurut informasi yang didapatkan dari BPS, Nusantara rutin mengimpor produk dari Israel, dengan nilai impor mencapai US\$ 146,2 juta dari Januari hingga Agustus 2023. UNVR termasuk entitas bisnis terkemuka, menghadapi penurunan kinerja keuangan yang signifikan akibat dari boikot terhadap produk-produknya. **16** Boikot merupakan tindakan yang dilakukan sebagai bentuk protes atau pemaksaan dengan tidak menggunakan atau membeli produk dari suatu perusahaan tertentu. Unilever Indonesia menjadi target boikot karena dianggap memiliki keterkaitan yang erat dengan Israel, terutama melalui kerja sama dengan Avi Zinger, perusahaan berlisensi Israel untuk memasarkan produk es krim Ben & Jerry's. Isu ini mencuat di media sosial dan mendapat reaksi keras dari masyarakat karena Unilever dianggap mendukung Israel dan berpartisipasi dalam kontroversi serangan di Gaza, Palestina. Dampaknya terlihat pada penurunan penjualan dan kinerja keuangan perusahaan, seiring dengan penolakan konsumen terhadap produk mereka sebagai respons atas isu geopolitik ini. Majelis Ulama Indonesia (MUI) turut mengeluarkan Fatwa No. 83/2023 yang memberikan pandangan hukum terhadap boikot terhadap produk-produk yang mendukung Israel. Selain dampak sosial dan politik, boikot ini juga berpengaruh pada aspek ekonomi, termasuk nilai saham perusahaan multinasional yang terlibat dalam kontroversi semacam ini. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya reputasi perusahaan dalam mempertahankan dukungan konsumen dan menjaga hubungan dengan masyarakat serta pasar global, sebagai bagian dari strategi untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Komitmen dan kolaborasi ini memicu masyarakat, khususnya di Indonesia, untuk menolak produk Unilever.

Perusahaan melaporkan penurunan kinerja penjualan di Indonesia pada triwulan keempat 2023, menyatakan bahwa penurunan ini disebabkan oleh konsumen yang menghindari produk mereka sebagai respons terhadap situasi geopolitik di Gaza, Palestina (CNN Indonesia, 2024). Penurunan kinerja keuangan ini dapat dilihat dari perbandingan laba bulanan tahun 2022 dan 2023 pada grafik berikut: Gambar 1.1 Grafik Laba PT. Unilever

Sumber: BEI Tahun 2022 & 2023 Laporan keuangan perusahaan memuat data finansial yang mencakup laba perusahaan, yang dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan (Priskanodi et al., 2022). Evaluasi kinerja keuangan dalam suatu industri dapat bervariasi, seringkali dilakukan dengan membandingkan kinerja dari tahun-tahun sebelumnya atau melakukan benchmarking terhadap sektor industri serupa. Melihat hasil grafik perbandingan laba Unilever, terlihat adanya penurunan laba perusahaan. Pada Maret 2022, Unilever memiliki laba sebesar 2.021.207, sedangkan pada Maret 2023 turun menjadi 1.405.283. Laba Unilever pada Juni 2022 sebesar 3.429.935, sedangkan pada Juni 2023 turun menjadi 2.759.275. Pada September 2022, Unilever mencatat laba sebesar 4.611.485, namun pada September 2023 turun menjadi 4.188.857. Terakhir, pada Desember 2022 laba Unilever sebesar 5.364.761 kemudian turun pada Desember 2023 menjadi 4.800.940. Dewan komisaris serta dewan direksi berfungsi mengelola perusahaan serta mempengaruhi kinerja keuangannya. Dewan komisaris bertugas menjembatani antara pemilik perusahaan dan manajemen, sementara direktur dipilih langsung oleh investor untuk bertanggung jawab mengelola perusahaan, merumuskan strategi, dan mengawasi kebijakan yang mendukung kelangsungan bisnis (Honi et al., 2020; Muhammad & Pribadi, 2020). Ukuran perusahaan, yang diukur dari total asetnya, juga memengaruhi kinerja keuangan. Investor cenderung menganggap entitas kelas atas konsisten atas stabilitas laba serta menguasai akses atas modal eksternal melalui pasar modal secara luas, yang mendukung pendanaan (Djohar & Rifkhan, 2019). Keragaman gender dalam struktur kepemimpinan, komisaris serta direktur juga berkedudukan penting untuk meningkatkan performa

entitas. Partisipasi yang setara antara laki-laki dan perempuan diharapkan dapat memperkaya proses pengambilan keputusan dengan perspektif yang lebih luas dan objektif, serta mendukung inovasi dalam strategi perusahaan (Yuniarti et al., 2022). PT Unilever Indonesia Tbk menghadapi perubahan signifikan dalam kepemimpinan, di mana posisi direktur utama digantikan oleh Benjie Yap pada Januari 2024 setelah pengunduran diri Ira Noviarti. Perubahan ini mencerminkan transparansi perusahaan dalam pengelolaan kepemimpinan dan komitmen mereka terhadap keberagaman dalam tata kelola perusahaan (CNBC Indonesia, 2023; CNN Indonesia, 2024).

Terdapat perbedaan pandangan dalam beberapa penelitian terkait topik ini. Penelitian Febrina (2022) berpendapat bahwa dewan komisaris mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan Arimby & Astuti (2023) berpendapat sebaliknya. Penelitian Pramudityo & Sofie (2023) mengungkap dewan direksi mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan Rahardjo 2 & Wuryani (2021) berpendapat sebaliknya. Harijanto & Widiatmoko (2023) berpendapat diversitas gender mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan Maghfiroh & Utomo (2019) berpendapat sebaliknya. Terakhir, penelitian Wardati dkk. (2021) berpendapat adanya pengaruh antar ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan, namun penelitian Kurniawati et al. (2020) berpendapat sebaliknya.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan?
2. Sejauh mana dewan direksi memberi dampak pada kinerja keuangan?
3. Adakah korelasi antara besaran perusahaan dengan kinerja keuangan?
4. Bagaimana keberagaman gender dalam jajaran dewan berkaitan dengan kinerja keuangan?
5. Apakah terdapat pengaruh simultan dari dewan komisaris, dewan direksi, skala perusahaan, dan diversitas gender terhadap capaian kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji pengaruh karakteristik komposisi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
2. Mengevaluasi bagaimana dewan direksi berdampak pada kinerja keuangan.
3. Menganalisis hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.
4. Menilai implikasi keragaman gender dalam struktur kepemimpinan terhadap kinerja keuangan.
5. Menyelidiki efek simultan dari empat variabel,

karakteristik dewan komisaris, dewan direksi, ukuran perusahaan, dan diversitas gender pada kinerja keuangan perusahaan. 1.4. Manfaat Penelitian 1. Akademisi Memperluas informasi, kemahiran, wawasan serta menjadi referensi dalam penelitian sejenis di masa mendatang. 2. Perusahaan Panduan untuk memilih dewan komisaris dan dewan direksi untuk memajukan performa entitas. 3. Investor Menjadi bahan tinjauan untuk memilih perusahaan yang paling baik untuk diinvestasikan berdasarkan kinerja keuangan atau kualitas labanya. 43 52 53 3 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 43

52 Landasan Teori 2.1 1 Teori Agensi (Agency Theory) Awal mula diperkenalkan Jensen & Meckling di 1976 yang menggambarkan ikatan kontraktual dari pemberi kuasa (principal) dan penerima kuasa (agent) dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, principal merujuk kepada entitas atau individu yang memiliki kepentingan atau hak atas suatu perusahaan, namun menyerahkan sebagian kendali atau operasional kepada agen. Teori agensi menyoroti pentingnya struktur pengawasan dalam perusahaan, dengan fokus pada peran dewan direksi dan dewan komisaris. Tujuan utama dari teori agensi adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengawasan yang efektif untuk meminimalkan perselisihan antar investor dengan agen yang ditugaskan untuk mengelola perusahaan. Teori agensi mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep tata usaha hingga diversitas gender. Keberagaman tersebut dimaksudkan pada pengambilan keputusan dari sudut pandang yang beragam (Eliya & Suprpto, 2022). Pendekatan ini membawa inovasi di luar aspek konservatif yang bermanfaat untuk membangun hasil positif bagi perusahaan. Keberagaman gender dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengendalian yang membantu meminimalisir biaya agensi serta meningkatkan performa perusahaan dan dianggap selaku aspek penting dalam memajukan perusahaan (Eliya & Suprpto, 2022). Dalam teori agensi, terdapat perbedaan tujuan dalam suatu organisasi yang disebabkan oleh kepentingan pribadi individu (Rahayu, 2020). Upaya meningkatkan laba yang berkualitas sering kali menimbulkan konflik keagenan yang dapat merugikan pihak principal. Konflik

ini muncul karena agen cenderung menjalankan kegiatan sesuai dengan kepentingannya sendiri, sehingga terjadi perbedaan kepentingan yang dapat mengurangi kualitas laba perusahaan (Hariyani et al., 2022). Penelitian yang menggunakan pendekatan teori agensi sering kali bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana praktik tata kelola yang baik, komposisi dewan yang optimal, dan pengawasan yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Bermula diperkenalkan Spence di 1973, dimana teori ini mencakup aspek internal yaitu direksi perusahaan yang berperan sebagai pemberi sinyal, dan aspek eksternal yakni investor yang bertindak sebagai penerima sinyal. Dalam konteks teori sinyal dan perannya dengan dewan direksi, entitas mampu mengembangkan dan mengimplementasikan pendekatan komunikasi serta teknik manajemen yang optimal dan berdaya guna, dimana hal tersebut dapat membangun kepercayaan pasar, meningkatkan likuiditas saham, mengurangi biaya modal, dan akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dewan direksi tidak hanya berfungsi sebagai badan pengawas, tetapi juga sebagai pengirim sinyal yang penting bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut teori ini, aktivitas pemberi pertanda dapat mempengaruhi perilaku penerimanya (Sari & Setyaningsih, 2023). Selain itu, dewan komisaris yang berkualitas dapat menghadirkan pertanda positif terhadap market mencakup mutu manajemen perusahaan. Sinyal yang kuat diharapkan dapat mencerminkan performa perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan minat investasi dari pihak eksternal. Teori sinyal juga berguna dalam menyampaikan informasi tentang keunggulan suatu perusahaan kepada pengguna laporan keuangan, yang mungkin tidak dimiliki oleh perusahaan lain (Spence, 1973).

2.1.3 Dewan Komisaris

Dewan komisaris berkedudukan untuk menjadi penghubung antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (Honi et al., 2020). Mereka memiliki fungsi pengawasan yang merupakan implementasi langsung dari teori ini. Dewan komisaris menjalankan prosedur internal untuk mengawasi kepentingan pemilik dan mengontrol manajemen perusahaan. Selain itu, mereka juga



bertugas memantau dan mengendalikan tindakan manajer serta pemegang saham dalam setiap keputusan yang disetujui (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

2.1.4 Dewan Direksi Merupakan badan internal entitas yang dibentuk dan disetujui oleh pemegang saham untuk bertanggung jawab atas penentuan strategi dan kebijakan demi keberlangsungan perusahaan (Muhammad & Pribadi, 2020). Mereka dipilih oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan agar mencapai target yang telah ditetapkan. Menurut Situmorang & Simanjuntak (2019), dewan direksi berfungsi sebagai pemimpin perusahaan, memastikan bahwa manajemen dan semua pihak di bawahnya menjalankan tugas sesuai dengan tujuan dan rencana perusahaan. Menurut konstitusi perusahaan, dewan direksi adalah lembaga pengambil keputusan strategis yang memiliki komitmen dalam mengatur aktivitas entitas dalam mengutamakan tujuan pemegang saham. Mereka juga berperan mengamati keputusan yang dibentuk tim tata usaha perusahaan (Haryani & Susilawati, 2023) 2.1 **50** 5 Ukuran Perusahaan Pada dasarnya, ukuran perusahaan diukur atas total aset (Setyawan, 2019).

Tingginya skala entitas memudahkan perusahaan mendapatkan pendanaan yang besar dari pasar modal (Haryani & Susilawati, 2023). Ukuran ini memberikan gambaran langsung mengenai intensitas operasi bisnis entitas.

Jika skala entitas tinggi maka semakin intensif aktivitasnya (Djohar & Rifkhan, 2019). 2.1.6 Board Gender Diversity Keberagaman dewan Keberagaman gender dalam dewan direksi merujuk pada distribusi yang seimbang antara dewan pria & wanita di sebuah perusahaan. Kesejajaran gender secara keseluruhan terkait dengan perkembangan usaha, seperti yang dikemukakan pada WIBM The Business Case for Change oleh International Labor Organization . Keberagaman gender dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang objektif dan transparan (Yuniarti et al., 2022). Hal ini penting untuk pengembangan perusahaan, karena dapat meningkatkan kontribusi yang dipengaruhi oleh kreativitas dan kualitas (Eliya & Supraptop, 2022). 2.1.7 Kinerja Keuangan Kinerja keuangan sebuah mencerminkan seberapa baik perusahaan tersebut mencapai tujuan dan target keuangan dalam periode tertentu. Ini tidak hanya mencakup profitabilitas,

tetapi juga efisiensi dalam penggunaan sumber daya serta keakuratan dalam mengambil keputusan. Evaluasi kinerja keuangan menggunakan berbagai alat analisis keuangan membantu mengidentifikasi baik kelemahan maupun pencapaian perusahaan dalam mengelola keuangan mereka. Bagi para pemegang saham dan investor, kinerja keuangan menjadi faktor kunci dalam menilai potensi investasi dan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, bagi manajemen perusahaan, mencapai kinerja keuangan yang optimal bukan hanya sebagai tujuan, tetapi juga sebagai indikator keberhasilan dalam strategi bisnis mereka.

2.2 Penelitian Terdahulu Studi sebelumnya adalah riset yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan digunakan sebagai landasan teoritis dan memperluas informasi. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2.3 Diversitas Penelitian Saat ini Perbedaan dapat terlihat pada pertama, dari segi waktu, penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang berlainan dengan peneliti sebelumnya yaitu Arimby & Astuti (2023). Kedua, dari segi tempat, penelitian ini mungkin dilakukan di lokasi atau konteks yang berbeda yang dapat mempengaruhi hasil dan generalisasi temuan. Ketiga, dari segi objek penelitian, penelitian ini memperluas cakupan dengan memasukkan variabel tambahan yang belum pernah diteliti sebelumnya, yaitu ukuran perusahaan dan keberagaman gender dalam dewan. Studi ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Fokusnya khusus dalam memahami dewan komisaris, dewan direksi, ukuran perusahaan, dan keberagaman gender pada dewan berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif.

6 2.4 Kerangka Pemikiran Berikut rumusan kerangka berpikir terkait dengan pelaksanaan penelitian: Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis Peneliti membuat perkiraan melalui hipotesis yang telah disajikan sebelumnya, sebagai berikut: 2.5.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Dewan komisaris atau dewan pengawas dipilih pemegang saham untuk memimpin pengambilan keputusan strategis dan mengawasi manajemen perusahaan. **33 Peran mereka sangat signifikan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan karena bertanggung jawab menjalankan perusahaan sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku. Tugas utama**



dewan komisaris meliputi pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan manajemen risiko, yang krusial untuk memastikan bahwa kinerja keuangan disusun dengan benar dan mempertimbangkan kepentingan terbaik pemegang saham serta keberlanjutan perusahaan (Haryani & Susilawati, 2023). Sejumlah penelitian sebelumnya telah menginvestigasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Contohnya, studi oleh Arimby & Astuti (2023) dan Sari & Setyaningsih (2023) mengungkap tiada pengaruh signifikan dari dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil studi lain yang dilakukan oleh Febrina (2022), Haryani & Susilawati (2023), Rahardjo & Wuryani (2021), dan Cahyonowati (2023) menunjukkan sebaliknya, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari tujuh penelitian yang ditelaah, empat di antaranya mengindikasikan adanya pengaruh positif, sementara tiga lainnya tidak menemukan hubungan yang signifikan. Adanya peran krusial pada dewan komisaris dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Interpretasi ini mengukuhkan kerangka kerja tata kelola yang baik serta menegaskan pentingnya peran pengawasan dan strategis dewan komisaris dalam mendukung keberhasilan perusahaan secara finansial. Meninjau variasi hasil studi sebelumnya, peneliti hendak menyelidiki lebih lanjut mengenai dampak dewan komisaris bagi kinerja keuangan. Oleh karena itu: H 1 : Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.5.4 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Direktur memiliki tanggung jawab utama dalam struktur organisasi perusahaan (Kyeré & Ausloos, 2021). Salah satu perhatian utama pemegang saham adalah kemampuan dewan direksi untuk mengawasi manajemen agar memprioritaskan kepentingan investor dan pemilik. Kepemilikan manajemen juga dianggap sebagai alat pengawasan internal yang penting untuk mengurangi ketidaksepakatan agensi antara manajemen dan pemegang saham eksternal (Chen & Steiner, seperti yang dikutip dalam Maharani & Syafruddin, 2023). Dewan direksi berfungsi untuk menentukan keputusan terkait manajemen keuangan seperti pengelolaan modal, investasi, dan risiko, serta dalam mengawasi kinerja tim manajemen perusahaan.

Studi sebelumnya telah menghasilkan temuan yang beragam mengenai pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian seperti Febrina (2022), Arimby & Astuti (2023), Sari & Setyaningsih (2023), Pramudityo & Sofie 7 (2023), Cahyonowati (2023), dan Nurhidayah (2020) menyatakan dewan direksi mempunyai dampak pada kinerja keuangan. Tetapi, menurut Rahardjo & Wuryani (2021), Nurmayanti & Shanti (2023), dan Honi et al. (2020) menemukan bahwa dampaknya tidak signifikan. Berdasarkan temuan ini, kompleksitas pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi setiap perusahaan. Meskipun teori ekonomi menekankan pentingnya dewan direksi dalam memastikan kepentingan pemegang saham terwakili, kepemilikan manajemen sebagai mekanisme pengawasan internal memberikan perspektif tambahan yang penting. Secara keseluruhan, meskipun ada variasi dalam hasil penelitian terdahulu, mayoritas penelitian menyatakan dewan direksi berkedudukan dalam memengaruhi kinerja keuangan entitas. Namun, untuk memahami secara mendalam hubungan ini, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mempertimbangkan konteks spesifik dan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh bagi perusahaan. Melihat interpretasi tersebut, peneliti ingin mengidentifikasi dampak dewan direksi bagi kinerja keuangan, mengingat aspek-aspek khusus setiap perusahaan selalu berbeda. Maka, hipotesis penelitian ini, yaitu: H₂ : Dewan Direksi Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Skala entitas didefinisikan sebagai skala atau dimensi suatu perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Ketika sebuah bisnis mengalami perubahan dalam pencapaian kinerja, dimana bisa mempengaruhi ukuran perusahaan tersebut (Suyanto & Bilang, 2023). Bagi para investor, perusahaan yang lebih besar sering dianggap lebih stabil dan cenderung mencapai kondisi yang lebih menguntungkan. Laporan keuangan dari perusahaan besar juga biasanya disusun dengan lebih teliti karena minat investor terhadap perusahaan tersebut lebih besar (Amalia & Khuzaini, 2021). Peningkatan dalam jumlah

aset dan penjualan mencerminkan pertumbuhan perusahaan dan dapat meningkatkan akses perusahaan ke sumber dana seperti perbankan atau pasar modal untuk mendukung investasi dan mencari keuntungan. Penelitian sebelumnya telah menginvestigasi pengaruh ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan dengan hasil beragam. Studi dari Kurniawati et al. (2020), Arimby & Astuti (2023), dan Sari & Setyaningsih (2023) menyatakan tidak adanya pengaruh dari ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Sebaliknya, studi oleh Nurmayanti & Shanti (2023), Rahardjo & Wuryani (2021), Oktaviyana et al. (2023) dan Fatimah & Annisa (2023) adanya pengaruh. Maka, hasil akhir peneliti adalah hubungan antara ukuran perusahaan pada kinerja keuangan memang kompleks, ukuran yang lebih besar seringkali dihubungkan dengan kondisi yang lebih menguntungkan bagi investor. Meskipun hasil penelitian bervariasi, mayoritas penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan secara positif, menunjukkan pentingnya pertumbuhan aset dan penjualan sebagai indikator ukuran entitas besar serta akses yang lebih baik ke sumber daya keuangan. Melihat interpretasi tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Bagaimana dampak Ukuran Perusahaan bagi Kinerja Keuangan. Terlebih aspek- aspek khusus setiap perusahaan selalu memiliki perbedaan. Maka: H 3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.5.6 Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan

Board Gender Diversity mengacu pada proporsi wanita dan pria dalam dewan organisasi. Keberagaman gender bisa menginspirasi pengambilan keputusan yang adil, menyeluruh, dan terbuka dari berbagai sudut pandang (Yuniarti et al., 2022). Keberagaman gender juga dapat menghasilkan kontribusi yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada inovasi dan kualitas produk (Dobija et al., 2021). Hasil penelitian sebelumnya bervariasi. Seperti hasil penelitian Indra et al (2023), Harijanto & Widiatmoko (2023), Handayani & Panjaitan (2019) menyatakan Board Gender Diversity memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berbeda dengan studi Pratiwi (2023), Maghfiroh

& Utomo (2019) Penelitian ini menyatakan Board Gender Diversity tidak berdampak bagi Kinerja Keuangan. Sementara beberapa penelitian menemukan korelasi yang signifikan antara keragaman gender pada Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan, sebagian besar studi menyatakan bahwa keberagaman gender pada Dewan Direksi berdampak positif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan acuan dari peneliti sebelumnya dan pemahaman mendalam tentang teori-teori yang mengulas bagaimana keberagaman gender mempengaruhi pengambilan keputusan dewan dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, Board Gender Diversity berpengaruh pada Kinerja Keuangan. H 4 : Board Gender Diversity Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.5.7 Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan Board Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan studi terdahulu, variabel-variabel seperti Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, dan Board Gender Diversity telah menunjukkan hasil yang berbeda, baik positif maupun negatif, dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Peneliti dalam studi ini belum menemukan riset yang secara khusus menggabungkan dan mengkaji dampak dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, serta Board Gender Diversity. Oleh karena itu, peneliti memilih hipotesis kelima yaitu: H 5 : Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan Board Gender Diversity Secara Bersama-sama Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Peneliti memanfaatkan jenis kuantitatif dengan mengakumulasi data dalam bentuk angka yang bersifat sekunder. Menurut Sugiyono (2020), metode kuantitatif melibatkan pengukuran pengaruh pada variabel yang diteliti melalui analisis menggunakan pengolahan data numerik atau statistik. Data numerik dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dan telah memenuhi persyaratan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang diamati.

3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada elemen-elemen vital dalam komposisi organisasi dan pencapaian perusahaan pada bidang barang konsumen primer yang tercatat di BEI selama periode 2018-2023. Fokus utama

studi ini adalah pada organ-organ kunci perusahaan, yakni dewan komisaris dan dewan direksi, yang memainkan peran sentral dalam perumusan kebijakan strategis serta fungsi pengawasan korporasi. Selain itu, penelitian juga memfokuskan pada ukuran perusahaan, keragaman gender dalam jajaran dewan, dan kinerja keuangan sebagai variabel yang relevan dalam konteks analisis (Sugiyono, 2020). Metode penelitian yang digunakan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap hubungan antara komposisi dewan, ukuran perusahaan, keberagaman gender, dan kinerja keuangan dalam konteks industri consumer non-cyclical. Dengan demikian, harapan penelitian ini mampu menghadirkan kontribusi penting dalam mengambil keputusan yang baik. 3.3. Populasi Merujuk pada komponen yang mempunyai ciri serupa (Wijayanti et al., 2021). Penelitian ini mengambil data dari perusahaan-perusahaan dalam kategori barang konsumsi primer yang tercatat sebagai emiten di BEI selama rentang waktu 2018 sampai dengan 2023. 3.4.

34 Teknik Pengambilan Data Penelitian ini mengadopsi metode purposive sampling dalam pemilihan data sekunder, yang diseleksi berdasarkan kriteria tertentu.

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari pihak yang telah mengumpulkan dan mengolah data tersebut (Riyanto & Hatmawan, 2020).

28 Sumber data utama penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2023. 3.5.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Merujuk pada bagian dari subjek atau objek yang peneliti pilih dari seluruh populasi (Sahir, 2022).

30 32 51 Dalam studi ini, teknik purposive sampling yang digunakan peneliti.

Sampel yang digunakan telah disesuaikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Sumber: Data diolah, 2024 Berikut ini disajikan inventaris entitas bisnis yang menjadi subjek analisis dalam studi ini: 10 Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sumber: Data diolah, 2024

3.6. Variabel Penelitian 3.6.1 Variabel Independen 3.6.1.1 Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memainkan peran krusial sebagai penghubung antara kepentingan pemilik perusahaan dan manajemen (Honi et al., 2020). Mereka

tidak hanya menerapkan teori keagenan dalam praktik, tetapi juga bertanggung jawab atas pengendalian internal yang penting untuk memastikan bahwa manajemen mematuhi kepentingan pemilik dan untuk mengawasi potensi perilaku yang bersifat oportunistik. Salah satu fungsi utama mereka adalah mengawasi keputusan manajemen serta memastikan bahwa tindakan perusahaan konsisten dengan kepentingan para pemegang saham (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Wardati et al., (2021) menyarankan penggunaan rumus spesifik untuk mengukur kinerja Dewan Komisaris, yang merupakan langkah penting dalam mengevaluasi kontribusi mereka terhadap keseluruhan manajemen perusahaan. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memahami efektivitas pengawasan Dewan Komisaris, tetapi juga memastikan bahwa peran mereka sesuai dengan tujuan strategis perusahaan dan menambah nilai penting untuk investor. Pengukuran Dewan Komisaris dapat dilakukan menggunakan rumus berikut: $DK = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$

3.6.1.2 Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan aspek vital pada sebuah perusahaan yang dipilih dan disetujui oleh pemegang saham untuk mengelola operasional perusahaan serta merumuskan prosedur dalam mendukung kemajuan bisnis (Muhammad & Pribadi, 2020). Mereka terdiri dari sekelompok individu yang dipilih untuk memimpin perusahaan dengan tujuan mencapai tujuan organisasi serta bertanggung jawab atas perumusan dan pelaksanaan strategi perusahaan (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Dewan Direksi berperan sebagai pemimpin internal yang bertanggung jawab memastikan bahwa manajemen dan stafnya dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan rencana perusahaan. Pramudityo & Sofie (2023) menyediakan rumus khusus untuk mengukur kinerja Dewan Direksi, suatu langkah penting dalam mengevaluasi kontribusi mereka terhadap keseluruhan manajemen perusahaan. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam menilai efektivitas strategis Dewan Direksi, tetapi juga memastikan bahwa mereka mampu mendukung pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan serta meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Pengukuran Dewan Direksi dapat dilakukan menggunakan rumus berikut: $DD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$

3.6.1.3 Ukuran Perusahaan Dimensi entitas usaha

bisa diukur melalui total kekayaan & pendapatan. 11 Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kemungkinan diversifikasi modal di dalamnya, yang pada gilirannya dapat berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan (Partiwi et al., 2022). Menurut penelitian Fatimah & Annisa (2023), pengukurannya adalah: Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Asset})$ 3.6.1. 4 Board Gender Diversity Keberagaman Keberagaman di dewan mencakup sebaran dewan pria & wanita dalam perusahaan. Kesetaraan jenis kelamin di dalam dewan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan bisnis secara keseluruhan, sebagaimana yang dibahas dalam studi WIBM The Business Case for Change diterbitkan oleh International Labour Organization . Dalam pengambilan keputusan, kehadiran keberagaman gender dapat memastikan proses pengambilan keputusan yang lebih adil, obyektif, dan transparan secara menyeluruh (Yuniarti et al., 2022). Keberagaman gender juga menjadi faktor kunci dalam pengembangan perusahaan, karena dapat meningkatkan kontribusi, inovasi, dan kualitas dalam proses pengambilan keputusan (Eliya & Suprarto, 2022). Menurut penelitian Harijanto & Widiatmoko (2023) penilaian terhadap Keberagaman Gender dalam Dewan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan tertentu, yang mungkin mencakup perbandingan proporsi perempuan dan laki-laki dalam struktur kepemimpinan perusahaan atau distribusi gender dalam pengambilan keputusan strategis. Board Gender Diversity = $\frac{\text{Total Dewan Perempuan}}{\text{Total Keseluruhan Dewan}}$ 3.6.2 Variabel Dependen 3.6.2.1 Kinerja Keuangan Performa finansial mencerminkan pencapaian perusahaan dalam meraih sasaran dalam periode tertentu, memberikan gambaran tentang performa secara keseluruhan (Rengganis, 2020). Kinerja keuangan juga menjadi faktor krusial dalam menentukan pilihan investasi (Jannah & Sartika, 2022), dan dievaluasi menggunakan alat analisis keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam periode yang bersangkutan (Esomar & Christianty, 2021). Untuk sebuah perusahaan, performa keuangan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilannya serta menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Reschiwati et al., 2021).

adalah untuk memaksimalkan keuntungan, yang merupakan prestasi manajemen yang signifikan (Brigham & Houston, 2019). Pengukuran kinerja keuangan sering kali dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus khusus yang membantu dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan entitas dalam mencapai sasaran keuangan yang ditentukan. Pengukuran Kinerja Keuangan: $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Lab a Neto Total Penjualan}}{\text{12 3.7. Operasional Variabel}}$ Adapun rincian pengukuran masing-masing variabel: Tabel 3.3 Operasional Variabel Sumber: Data diolah, 2024 3.8. Teknik Analisis Data Peneliti memanfaatkan aplikasi software Eviews untuk menganalisis data. Eviews dikenal sebagai perangkat lunak yang sangat berguna pada evaluasi data, terutama untuk konteks data time-series yang diurutkan berdasarkan waktu. Keunggulan utama Eviews adalah kemampuannya dalam mengelola dan menganalisis data time-series dengan akurat dan efisien. Penggunaan Eviews memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pengaruh dari badan pengawas, kelompok eksekutif, dimensi entitas bisnis dan keberagaman gender dewan terhadap performa finansial badan usaha. Dengan kemampuan analisis data time-series yang dimiliki oleh Eviews, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. 3.9. Uji Statistik Deskriptif Ilustrasi ringkasan mengenai karakteristik variabel-variabel yang diteliti (Zainab & Burhany, 2020). Uji statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan distribusi data dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang sifat-sifat dasar dari setiap variabel. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan objektif tentang data yang diamati, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang mungkin ada dalam dataset mereka. 3.10. Uji Asumsi Klasik Tahap pengujian ini merupakan proses krusial untuk memverifikasi bahwa penerapan model regresi telah dilakukan dengan tepat dan akurat. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa hasil analisis terbebas dari distorsi yang tidak diharapkan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan (Zainab & Burhany, 2020). Asumsi-asumsi ini meliputi normalitas data,


yang menguji apakah distribusi data berdistribusi normal; 49 heteroskedastisitas, yang mengevaluasi apakah ada variasi yang tidak konstan dalam varians residual; multikolinieritas, yang memeriksa seberapa kuat hubungan antara variabel independen dalam model; dan autokorelasi, untuk menentukan adanya pola ketergantungan antara residual dalam data. Dengan memastikan bahwa asumsi-asumsi ini terpenuhi, peneliti dapat mengurangi potensi bias dalam analisis dan meningkatkan kepercayaan terhadap kesimpulan yang diambil dari model regresi yang digunakan.


3.10.1. Uji Normalitas Uji ini bermaksud untuk mengevaluasi data yang dimiliki berkategori normal (Sahir, 2022). Dalam konteks penelitian ini, kriteria untuk menilai normalitas data berdasarkan p-value. Jika p-value melebihi 0,05, secara kesimpulan data normal. 4



22 39 Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka variabel tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal. Penilaian ini penting karena distribusi normalitas mempengaruhi interpretasi hasil statistik dan kesesuaian penggunaan metode analisis tertentu dalam penelitian.

3.10.2. Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas berfungsi dalam memahami perbedaan varians dari residual dalam setiap variabel penelitian (Sahir, 2022). Dalam analisis heteroskedastisitas, terdapat kriteria berikut untuk menentukan keberadaan heteroskedastisitas: 1. Data heteroskedastisitas apabila probabilitas p-value dibawah 0,05. 2. Sebaliknya, data tidak heteroskedastisitas apabila probabilitas p-value diatas ,05. Penilaian ini penting karena heteroskedastisitas dapat mempengaruhi validitas hasil analisis regresi, sehingga pengujian dan penanganannya menjadi langkah kritis dalam analisis data.

3.10.3. Uji Multikolinieritas Merupakan suatu percobaan dengan tujuan melihat keterkaitan antar variabel bebas (Sahir, 2022). Kriteria uji multikolinieritas, yaitu: 1. Ketika hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan angka yang melebihi 0,8, hal ini mengindikasikan adanya permasalahan multikolinieritas dalam set data yang dianalisis. 2. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh dari uji multikolinieritas berada di bawah ambang batas 0,8, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak

mengalami isu multikolinieritas. 3.10.4. Uji Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan dalam menilai keterkaitan pada kekeliruan dimasa lalu dengan satu periode. Dalam analisis ini, untuk mengidentifikasi korelasi dari kesalahan tersebut, digunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM. Kriterianya: 1. Jika nilai Prob.Chi-Square pada $Obs \cdot R\text{-Square}$ diatas 0,05, maka tidak ada bukti autokorelasi dalam data. 2. Jika nilai Prob.Chi-Square pada $Obs \cdot R\text{-Square}$ dibawah 0,05, ini mengindikasikan adanya bukti autokorelasi dalam data. Autokorelasi dianggap penting karena mengarah pada perkiraan yang tidak akurat, sehingga pengujian autokorelasi menjadi langkah yang kritis dalam memastikan validitas analisis regresi. 3.11. 

Model Analisis Regresi Data Panel Penggabungan data yang mencakup berbagai unit observasi pada satu titik waktu (cross section) dengan pengamatan terhadap unit yang sama selama periode waktu tertentu (time series) dikenal sebagai metodologi data panel. Ada tiga bentuk estimasi model, yaitu: 1. Common Effect Model: Model ini diterapkan dalam memperkirakan keterkaitan antara variabel independen dan dependen dalam data panel dengan mengintegrasikan data dari berbagai periode berlainan waktu. 2. Fixed Effect Model: 14 Memperhitungkan variasi an tarindividu atau unit yang diamati dalam data panel. Estimasi model ini dapat dilakukan dengan menggunakan informasi statistik dengan bobot atau tanpa bobot, tergantung pada pengaturan spesifik data panel. 3. Random Effect Model: Menyimpulkan bahwa terdapat korelasi variabel residual antara subjek dan waktu yang diamati dalam data panel. Dengan demikian, terdapat beberapa pengujian penting perlu dilakukan menggunakan metode berikut: 1) Chow Test: Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model yang lebih tepat antara fixed effect model dan common effect model . Keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (p-value) yang dihasilkan.  Model

regresi fixed effect akan dipilih apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05.  Sebaliknya, jika nilai probabilitas melebihi 0,05, maka common effect model yang akan digunakan sebagai model regresi terpilih.  2) Hausman Test: Pengujian ini bertujuan untuk memutuskan model yang lebih sesuai

antara fixed effect model dan random effect model . Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh. 2 3 5 Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka fixed effect model akan dipilih sebagai model regresi. 1 2 3 47

Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka random effect model yang akan digunakan sebagai model terpilih. 2 3 4 5 10 13 17 18 29

44 . 3) Lagrange Multiplier Test: Uji ini digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara random effect model dan common effect model . Keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang dihasilkan. Model regresi random effect akan diadopsi jika nilai probabilitas kurang dari 0,05. 30 Sebaliknya, apabila nilai probabilitas melebihi 0,05, maka common effect model yang akan dipilih sebagai model yang digunakan. Pengujian-pengujian ini memberikan landasan yang kuat dalam menentukan kelayakan model sesuai dengan karakteristik dan asumsi dari data panel yang digunakan dalam penelitian.

3.12. Analisis Regresi Data Panel

Adapun formulasinya, sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1DK + \beta_2DD + \beta_3UP + \beta_4BDG + e$ Keterangan

: Y = Kinerja Keuangan α = Konstanta β = Koefisien Regresi
 DK = Dewan Komisaris DD = Dewan Direksi 15 UP = Ukuran Perusahaan BGD = Board Gender Diversity e = Error

3.11. Kelayakan Model

3.11.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 memiliki fungsi sebagai alat untuk menilai tingkat pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat (Zainab & Burhany, 2020). Semakin dekat nilai R^2 ke angka 1, semakin kuat indikasi bahwa variabel terikat dipengaruhi secara substansial oleh variabel bebas. 35 Dengan demikian, semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. R^2 sering dijadikan sebagai tolok ukur efektivitas model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

3.11.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F diaplikasikan untuk mengevaluasi dampak kolektif atau simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Zainab & Burhany, 2020). Dalam melaksanakan pengujian ini, terdapat sejumlah kriteria yang menjadi acuan. 14 37 Kriteria tersebut akan menentukan apakah variabel-variabel

independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. 32 1. H0 menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2. Hipotesis alternatif (H1) mengindikasikan bahwa minimal satu di antara variabel- variabel bebas memberikan dampak yang berarti. 22 3. Tingkat alfa (α) yang digunakan sebagai ambang batas signifikansi ditetapkan pada 0,05. 4. H0 diterima apabila nilai Prob. F lebih besar dari α . 5. H0 ditolak apabila nilai Prob. F lebih kecil dari α . 3.12 40 3 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pengujian ini memiliki tujuan dalam mengevaluasi dampak variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Zainab & Burhany, 2020). Interpretasi hasil pengujian dapat mengindikasikan keberadaan atau ketiadaan pengaruh. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari uji melebihi 0,05, Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas. Di sisi lain, jika nilai signifikansi uji berada di bawah 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. 8 16 BAB

IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian Studi

ini mengkaji pengaruh empat variabel independen - Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, dan Board Gender Diversity (BGD) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan selama periode 2018-2023. 27 42 Penelitian berfokus pada data resmi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Tabel berikut menyajikan kriteria seleksi yang diterapkan: Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel Sumber: Data diolah, 2024 Dari 53 perusahaan sektor consumer non-cyclical yang tercatat di BEI, analisis menunjukkan: 1. Satu perusahaan tidak terdaftar sepanjang periode 2018-2023. 2. Lima belas perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan selama rentang waktu tersebut. Sebagai hasilnya, studi ini memanfaatkan informasi yang diperoleh dari 37 entitas usaha yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Periode pengamatan berlangsung selama 6 tahun. Dengan demikian, jumlah keseluruhan sampel yang terkumpul mencapai 222. 4.2

Analisis Statistik Deskriptif 17 Proses analisis data mencakup penggunaan statistik deskriptif untuk menelaah sifat-sifat dari variabel yang menjadi objek penelitian. Di bawah ini disajikan ikhtisar dari temuan-temuan yang diperoleh melalui uji statistik deskriptif: Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sumber: Data diolah, 2024 Statistik deskriptif untuk variabel Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan rata-rata 0,089 dengan median 0,055. Nilai maksimum tercatat 1,193, sedangkan nilai minimum - 0,710. Dengan kata lain, terdapat variasi yang cukup luas dalam kinerja keuangan perusahaan yang diteliti. Sebaran nilai Kinerja Keuangan (Y) dari rata-ratanya memiliki variasi sebesar 1,714, menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Variabel Dewan Komisaris (X1) menunjukkan rata-rata 4,486, dengan median 4,000. Nilai maksimum yang tercatat adalah 9,000, sedangkan nilai terendahnya adalah 2,000. Situasi ini mencerminkan keberagaman yang signifikan dalam komposisi Dewan Komisaris di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Standar deviasi Dewan Komisaris (X1) sebesar 1,714 dari nilai rata-ratanya mengindikasikan adanya dispersi yang cukup luas dalam jumlah anggota Dewan Komisaris di berbagai entitas usaha yang menjadi subjek analisis. Variabel Dewan Direksi (X2) memiliki nilai rata-rata 5,617, dengan median 5,000. Nilai tertinggi mencapai 13,000, sedangkan nilai terendahnya adalah 2,000. Variasi ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam jumlah anggota Dewan Direksi di berbagai perusahaan. Sebaran nilai Dewan Direksi (X2) dari rata-ratanya adalah sebesar 2,315, mengindikasikan adanya fluktuasi yang cukup besar di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Pada Ukuran Perusahaan (X3) ditemukan nilai rata-rata 21,162 dengan median 18,18. Rentang nilai terbentang dari 10,920 sebagai nilai minimum hingga 30,803 sebagai nilai maksimum. Observasi ini mengindikasikan adanya keragaman yang substansial dalam dimensi perusahaan-perusahaan yang diteliti. Standar deviasi Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 5,780 dari nilai rata-ratanya menegaskan adanya variabilitas yang cukup besar dalam skala perusahaan di antara

entitas-entitas yang dianalisis. Terakhir, pada variabel Board Gender Diversity (X4), analisis statistik deskriptif menghasilkan nilai mean 0,089 dengan median 0,055. Nilai maksimum yang teramati adalah 1,193, sementara nilai minimum tercatat -0,710. Rentang ini menggambarkan adanya disparitas yang signifikan dalam komposisi gender pada dewan perusahaan. Standar deviasi Board Gender Diversity (X4) sebesar 0,176 dari nilai rata-ratanya mengindikasikan adanya variabilitas yang cukup menonjol dalam keragaman gender di dewan perusahaan di antara entitas-entitas yang menjadi objek penelitian.

4.3 Uji Prasyarat Analisis

Analisis pendahuluan dilakukan melalui serangkaian uji prasyarat. Pengujian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian dan validitas penelitian. Proses evaluasi ini terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, yang akan diuraikan sebagai berikut.

4.3.1 Hasil Pemilihan Regresi Data Panel Terdapat 3 jenis regresi data panel yang sering digunakan, yaitu CEM, FEM dan 18 REM. Dalam menetapkan model diharuskan melakukan serangkaian uji yakni, Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier .

1 7 10 15 41

1. Uji Chow

Uji Chow berfungsi dalam mengetahui dan menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM). Berikut ini adalah tabel perbandingan kedua model tersebut: Tabel 4.3 CEM Sumber: Data diolah, 2024 Tabel 4.4 FEM Sumber: Data diolah, 2024 Setelah membandingkan hasil dari kedua model pengujian yang telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji Chow. Berikut ini disajikan temuan-temuan yang diperoleh dari pelaksanaan uji Chow dalam konteks penelitian ini: Tabel 4.5 Uji Chow Sumber: Data diolah, 2024 Temuan dari pengujian mengindikasikan bahwa nilai probabilitas cross section F adalah 0,0939, yang melebihi batas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa CEM lebih tepat untuk penelitian ini, karena tidak ada perbedaan signifikan antar entitas yang perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, CEM dipilih sebagai model analisis yang paling sesuai untuk dataset ini.

1 6 11

2. Uji Hausman

Pengujian Hausman dilaksanakan dengan tujuan mengevaluasi dan menentukan model yang paling sesuai di antara model efek tetap (Fixed

Effect Model/FEM) dan model efek acak (Random Effect Model/REM). Di bawah ini

disajikan tabel yang membandingkan kedua model tersebut: Tabel 4.6 REM

Sumber: Data diolah, 2024 Adapun hasil kedua uji model tersebut, maka

dilanjutkan dengan uji hausman dan hasil dari uji hausman dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut: Tabel 4.7 Uji Hausman Sumber:

Data diolah, 2024 Hasil uji Hausman memperlihatkan nilai probabilitas

0,0463, yang berada di bawah ambang 0,05. **21** Berdasarkan temuan ini, dapat

disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling

sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini. **1 6 7 8 10 11 15 17 23 26 38** 3. Uji

Lagrange Multiplier Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk menilai dan

memilih model terbaik antara Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM).

Berikut adalah tabel perbandingan kedua model tersebut: Tabel 4.8

Uji Lagrange Multiplier Sumber: Data diolah, 2024 19 Uji Lagrange

Multiplier menghasilkan nilai probabilitas 0,25, melebihi ambang 0,05. **5 21** Temuan

ini mengarahkan pada kesimpulan bahwa Common Effect Model (CEM) adalah

model yang paling tepat untuk penelitian ini. Hasil tersebut mengindikasikan

bahwa asumsi keseragaman perilaku antar entitas lebih sesuai untuk

menjelaskan data panel yang dianalisis. Berikut disajikan tabel ringkasan

hasil uji regresi data panel: Tabel 4.9 Model Yang Digunakan Sumber:

Data diolah, 2024 Merujuk pada temuan yang disajikan dalam Tabel 4.8,

dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang paling tepat untuk diterapkan

dalam konteks penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM) yang

menggunakan metode Pooled Least Squares (PLS), yang secara alami

memenuhi uji normalitas dan multikolinearitas, sehingga tidak memerlukan

pengujian tambahan untuk kedua aspek tersebut dalam data panel. Dengan

demikian, fokus penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pelaksanaan

uji asumsi klasik lainnya. Secara khusus, perhatian akan diberikan pada

uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, sesuai dengan panduan yang

dikemukakan oleh Gujarati & Porter (2009). Dengan menggunakan CEM,

penelitian ini dapat menghasilkan estimasi yang konsisten dan valid

mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam

konteks data panel yang digunakan. Langkah ini memiliki signifikansi dalam menjamin bahwa hasil analisis yang dihasilkan dapat memberikan pemahaman yang tepat dan cermat terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian. 23 32

54 4.4 Uji Asumsi Klasik 4.4 1 Uji Heteroskedastisitas Hasil White Test menunjukkan nilai probabilitas chi-square untuk observasi * R-squared adalah 0,1410, melebihi ambang 0,05. Temuan ini mengindikasikan tidak adanya bukti kuat untuk menolak hipotesis nul. 48 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas dalam dataset yang dianalisis. 9 Berikut disajikan hasil uji

heteroskedastisitas: Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas Sumber: Data diolah, 2024 4.4 13

31 2 Uji Autokorelasi Uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menghasilkan nilai probabilitas 0,3794, juga mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dalam model. Temuan-temuan ini memperkuat keandalan estimasi parameter model regresi, memungkinkan analisis yang lebih akurat tentang hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini. Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Sumber: Data diolah, 2024 4.5 Uji Hipotesis Studi ini melibatkan analisis hipotesis guna menyelidiki keterkaitan atau dampak antar variabel, dengan memanfaatkan informasi yang telah dihimpun sebelumnya. Penelitian ini menerapkan empat metode pengujian, yaitu: 1. Analisis Regresi Data Panel: Mengkaji dampak kolektif variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. 20 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2): Mengevaluasi kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan fluktuasi variabel terikat. 3. Uji F: Menilai signifikansi model regresi secara keseluruhan. 4. Uji t: Menganalisis signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. 4.5.2 Analisis Regresi Data Panel Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menyelidiki hubungan spesifik antara variabel X dan Y. Hasil analisis mengungkapkan bahwa variabel X memiliki dampak signifikan terhadap Y, setelah memperhitungkan pengaruh variabel-variabel lain yang relevan. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi yang dapat diukur secara statistik antara X dan Y dalam

konteks model regresi data panel yang diterapkan dalam studi ini.

Tabel 4.12 Analisis Regresi Data Panel Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam tabel di atas, kita dapat mengamati hasil dari analisis regresi data panel yang telah dilakukan

dalam penelitian ini. Di bawah ini akan diuraikan temuan-temuan tersebut

beserta penjelasan yang relevan: $KK (Y) = 0,245865 + 0,001651 - 0,003$

$049 - 0,006678 - 0,045406$ 1. Nilai Konstanta Konstanta dalam model regr

esi memiliki nilai 0,245865. Dengan kata lain, konstanta ini merupakan

perkiraan nilai awal atau dasar dari kinerja keuangan tanpa adanya

kontribusi dari variabel independen lainnya dalam model. 2. Dewan

Komisaris (X1) Dewan Komisaris memiliki koefisien regresi 0,001651, yang

mengindikasikan hubungan positif dengan kinerja keuangan (Y).

Interpretasinya adalah setiap kenaikan satu satuan pada Dewan Komisaris

berpotensi mengakibatkan peningkatan sebesar 0,022464 pada kinerja keuangan,

dengan asumsi variabel-variabel lain tidak mengalami perubahan. 3. Dewan

Direksi (X2) Variabel Dewan Direksi memperlihatkan koefisien regresi

-0,003049, yang mengindikasikan keberadaan hubungan negatif antara Dewan

Direksi dan kinerja keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap

penambahan satu unit pada Dewan Direksi berpotensi mengakibatkan penurunan

sebesar 0,003049 pada kinerja keuangan, dengan asumsi variabel-variabel

lain tidak berubah. 4. Ukuran Perusahaan (X3) Ukuran Perusahaan memiliki

koefisien regresi -0,006678, yang mengindikasikan relasi negatif terhadap

kinerja keuangan. Interpretasinya adalah bahwa setiap pertambahan satu

satuan pada Ukuran Perusahaan berpotensi mengakibatkan penurunan 0,006678

pada kinerja keuangan, dengan catatan variabel-variabel lain tidak

mengalami perubahan.. 5. Board Gender Diversity (X4) Board Gender

Diversity memiliki koefisien regresi sebesar -0,045406. Tanda negatif 21

pada koefisien ini mengindikasikan adanya hubungan terbalik dengan kinerja

keuangan . Interpretasinya adalah setiap kenaikan satu unit pada Board

Gender Diversity berpotensi mengakibatkan penurunan sebesar 0,045406 pada

Kinerja Keuangan. 4.5  3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. 20 Pengukuran ini diwakili oleh koefisien determinasi (R^2), yang nilainya berkisar antara 0 sampai 1.

9 Dalam konteks penelitian ini, hasil uji koefisien determinasi menghasilkan temuan sebagai berikut: Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sumber: Data diolah, 2024 Analisis koefisien determinasi menghasilkan nilai R^2 0,053080, setara dengan 5,3%. Interpretasinya adalah bahwa kombinasi variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, dan Board Gender Diversity mampu menerangkan 5,3% dari perubahan dalam Kinerja Keuangan. Sementara itu, 94,7% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar cakupan penelitian ini.

4.5.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Hasil Uji F dalam studi ini menunjukkan nilai probabilitas 0,018192, lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 yang ditetapkan. Interpretasinya adalah: 1. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. 2. Hipotesis alternatif (H_1) mengusulkan bahwa minimal satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Dengan p-value yang lebih kecil dari α , H_0 ditolak. Ini mengindikasikan bahwa paling tidak satu dari variabel bebas dalam model memiliki dampak yang bermakna terhadap variabel terikat yang diteliti. Tabel 4.14 Hasil Uji F Sumber: Data diolah, 2024 Analisis statistik menghasilkan nilai probabilitas F sebesar 0,018192, lebih rendah dari ambang signifikansi 0,05. Interpretasi temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor-faktor seperti Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, dan Keragaman Gender dalam Dewan secara kolektif memberikan dampak yang substansial terhadap Kinerja Keuangan. Hasil ini memberikan dukungan statistik yang kuat bahwa setidaknya satu dari variabel independen yang disebutkan memiliki peran penting dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen dalam konteks penelitian ini. Dengan kata lain, model yang digunakan memiliki kekuatan prediktif yang signifikan terhadap performa finansial.

4.5.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan menilai dampak variabel

independen terhadap variabel dependen. Kriterianya Jika nilai probabilitas t -Statistic $< 0,05$, terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. & Jika nilai probabilitas t -Statistic $> 0,05$, tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. 9 43 Berikut

disajikan hasil uji t 22 dalam penelitian ini: Tabel 4.15 Hasil Uji

t Sumber: Data diolah, 2024 1. Dewan Komisaris (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ($p = 0,8332 > 0,05$). 2. Dewan Direksi (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ($p = 0,0260 < 0,05$). 3. Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan ($p = 0,0025 < 0,05$). 4. Board Gender Diversity (X4) analisis statistik mengindikasikan adanya hubungan substansial antara variabel tersebut dengan kinerja keuangan ($p = 0,0489 < 0,05$). 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian Setelah menyelesaikan semua pengujian, langkah terakhir dalam bab IV penelitian ini adalah menganalisis dan membahas hasil-hasil yang dihasilkan melalui serangkaian pengujian yang sudah dijalankan. 4.6.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan (H1) Uji statistik ($p = 0,8332 > 0,05$) menolak hipotesis alternatif, menunjukkan tidak ada bukti kuat pengaruh signifikan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan. Sari & Setyaningsih (2023) menyatakan bahwa penambahan anggota dewan komisaris tidak selalu meningkatkan manajemen atau mengurangi kecurangan. Mereka menyarankan optimalisasi jumlah anggota untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pengambilan keputusan perusahaan Penelitian ini juga menyoroti bahwa hasil empirisnya tidak mendukung teori agency yang mengaitkan dewan komisaris sebagai agen yang bertugas untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan principal, seperti yang sering dijelaskan dalam konteks teori agency. Hasil ini bertentangan dengan temuan dari Haryani & Susilawati (2023) dan Rahardjo & Wuryani (2021), namun sejalan dengan penelitian Arimby & Astuti (2023) dan Sari & Setyaningsih (2023) yang juga menyimpulkan bahwa dewan komisaris tidak memiliki dampak yang signifikan pada performa finansial entitas. 4.6.2 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja

Keuangan (H2) Evaluasi statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan dari komposisi pimpinan perusahaan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini didukung oleh hasil uji parsial yang menghasilkan p-value 0,0260, lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 yang ditetapkan. Data ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara susunan jajaran eksekutif dan pencapaian finansial organisasi. Temuan ini mendukung penerimaan hipotesis kedua (H2). Studi ini memberikan bukti empiris bahwa ekspansi kuantitatif dalam komposisi dewan direksi berpotensi mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Interpretasi dari hasil ini mengarah pada kesimpulan bahwa kehadiran lebih banyak anggota dalam jajaran pimpinan tertinggi dapat berkontribusi positif terhadap pencapaian finansial organisasi. Dalam konteks teori agency, keberadaan dewan direksi yang lebih besar mampu meningkatkan tingkat pengendalian dan pengawasan, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih tepat (Sari & Setyaningsih, 2023). Hasil studi ini memperkuat temuan Cahyonowati (2023) dan Febrina (2022) 23 mengenai kontribusi positif jajaran eksekutif terhadap kinerja korporasi. Namun, kontras dengan penelitian Rahardjo & Wuryani (2021), Nurmayanti & Shanti (2023), serta Honi et al. (2020) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Disparitas ini menyoroti kompleksitas hubungan antara struktur kepemimpinan dan performa finansial, memberikan wawasan berharga dalam kajian tata kelola perusahaan.

4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (H3) Evaluasi statistik melalui uji signifikansi individual atau uji t menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0025, yang secara substansial lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menjadi dasar untuk menerima hipotesis ketiga (H3). Interpretasi dari temuan ini mengindikasikan bahwa dimensi korporasi memiliki dampak yang bermakna terhadap performa finansial entitas bisnis. Observasi ini sejalan dengan argumen yang dikemukakan dalam studi Nurmayanti & Shanti (2023), memperkuat pemahaman tentang hubungan antara skala usaha dan kinerja keuangan perusahaan. Temuan studi ini menunjukkan keselarasan dengan penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Rahardjo & Wuryani (2021) serta Oktaviyana et al. (2023), yang sama-sama mengungkapkan adanya korelasi signifikan antara dimensi korporasi dan performa finansial. Namun demikian, hasil yang diperoleh menunjukkan perbedaan dengan observasi Kurniawati et al. (2020), Arimby & Astuti (2023), dan Sari & Setyaningsih (2023), di mana mereka tidak menemukan hubungan yang berarti antara skala usaha dan performa finansial.

4.6.4 Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan (H4)

Analisis statistik melalui uji signifikansi individual atau uji t menghasilkan nilai p sebesar 0,0489, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Temuan ini mendukung penerimaan hipotesis keempat (H4). Interpretasi dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keragaman gender dalam struktur kepemimpinan tertinggi perusahaan memiliki pengaruh yang substansial terhadap performa finansial. Lebih lanjut, studi ini mengonfirmasi bahwa keberadaan variasi gender dalam jajaran direksi tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kinerja keuangan entitas bisnis. Wanita dalam dewan direksi cenderung mengadopsi pendekatan yang menghindari risiko, inovatif, partisipatif, dan berorientasi pada proses, sementara pria cenderung menyukai tantangan (Indra et al., 2023). Temuan ini konsisten dengan teori agency, yang menyoroti bahwa keberagaman dalam dewan direksi dapat mengurangi konflik agensi dengan meningkatkan efektivitas pengawasan dan keputusan yang lebih netral dan independen. Hasil penelitian ini mendapatkan dukungan dari studi sebelumnya oleh Indra et al. (2023), Harijanto & Widiatmoko (2023), dan Handayani & Panjaitan (2019), yang juga menyatakan Board Gender Diversity berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan.

4.6.5 Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan Board Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan (H5)

Perolehan uji signifikansi simultan mengindikasikan Angka signifikansi uji F yang diperoleh adalah 0,018192, yang berada di bawah ambang batas 0,05, temuan ini mendukung penerimaan hipotesis kelima (H5). Interpretasi dari hasil tersebut

mengindikasikan bahwa ketika dianalisis secara bersamaan, kombinasi faktor-faktor yang meliputi komposisi keempat variabel independent menunjukkan dampak yang substansial 24 terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, interaksi kolektif dari keempat variabel ini terbukti memiliki pengaruh yang bermakna dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan. Studi ini menggarisbawahi potensi peningkatan performa finansial yang dapat dicapai melalui perluasan komposisi badan pengawas dan jajaran eksekutif perusahaan. Lebih lanjut, pemahaman yang mendalam mengenai skala usaha terbukti berperan penting dalam meningkatkan akurasi proyeksi kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini mengonfirmasi dampak positif dari keragaman gender dalam struktur kepemimpinan tertinggi, yang berkontribusi pada penguatan tata kelola korporasi dan optimalisasi sistem pengendalian internal. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya strategi komprehensif dalam pembentukan struktur organisasi untuk mendorong kesuksesan finansial badan usaha.

25 BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan

Studi ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari empat variabel yaitu dewan komisaris, dewan direksi, ukuran perusahaan dan board gender diversity terhadap kinerja keuangan dalam konteks industri barang konsumen non-siklikal yang terdaftar di BEI. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan melibatkan 37 entitas bisnis sebagai subjek penelitian, menghasilkan 222 poin observasi selama enam tahun. Informasi sekunder dihimpun untuk setiap variabel, dan analisis statistik menggunakan model efek umum dilaksanakan melalui perangkat lunak Eviews. Temuan riset mengungkapkan bahwa secara individual, dewan komisaris tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, dewan direksi, ukuran perusahaan dan board gender diversity memperlihatkan dampak positif yang substansial. Ketika dianalisis secara kolektif, keempat variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang bermakna terhadap performa keuangan perusahaan.

1. Dewan Komisaris (X1): Tidak menunjukkan dampak berarti terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kuantitas anggota disini tidak memiliki korelasi positif dengan kinerja

keuangan entitas usaha. Ada kemungkinan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan untuk mengoptimalkan jumlah anggota dewan komisaris. Pengurangan ini mungkin dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap tata kelola perusahaan dengan memungkinkan konsentrasi yang lebih baik pada tugas-tugas pengawasan krusial.

2. Dewan Direksi (X2): Memiliki dampak yang nyata pada kinerja keuangan. Bertambahnya kuantitas personel dalam jajaran eksekutif tertinggi terbukti mampu mendongkrak kinerja keuangan entitas usaha. Kehadiran lebih banyak anggota dalam dewan direksi berkontribusi pada penguatan aspek kontrol dan supervisi, yang pada gilirannya menghasilkan proses pengambilan keputusan yang lebih presisi dan efektif. Hal ini menciptakan efek positif yang signifikan terhadap kesehatan finansial perusahaan secara keseluruhan.

3. Ukuran Perusahaan (X3): Adanya dampak yang substansial terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa entitas usaha dengan aset yang besar memiliki kapasitas lebih tinggi dalam mengakses sumber daya keuangan. Kemampuan ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas perusahaan secara keseluruhan, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap kinerja keuangannya.

4. Board Gender Diversity (X4): Keragaman gender dalam jajaran pimpinan terbukti memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kinerja keuangan. Adanya variasi gender di tingkat eksekutif tertinggi perusahaan menunjukkan efek yang menguntungkan. Keberadaan pimpinan dari beragam gender dalam struktur manajemen puncak.

26 1. Pengaruh Simultan: Kinerja keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur dalam kategori barang konsumen non-siklikal yang tercatat di BEI selama rentang waktu 2018 hingga 2022 secara nyata dipengaruhi oleh gabungan beberapa elemen. Elemen- elemen ini mencakup komposisi Dewan Komisaris dan Direksi, besaran skala perusahaan, serta keberagaman gender dalam jajaran dewan. Temuan ini menekankan bahwa performa keuangan suatu entitas bisnis merupakan hasil interaksi kompleks dari berbagai aspek.

5.2 Keterbatasan 1. Dari total entitas sektor konsumsi non-siklus yang diterapkan dalam studi ini terdapat sejumlah 15 entitas tidak

REPORT #22044697

menerbitkan laporan keuangan tahunan, dan satu perusahaan tidak terdaftar sama sekali selama periode tersebut. Hal ini mengharuskan peneliti untuk melakukan eliminasi data yang tidak lengkap atau tidak tersedia. 2.

Keterbatasan ini terkait dengan tidak lengkapnya informasi yang tersedia dari beberapa perusahaan. Laporan keuangan atau laporan tahunan dari beberapa perusahaan mungkin tidak memberikan informasi mengenai semua variabel yang peneliti butuhkan untuk penelitian ini. 5.3 Saran 1.

Peneliti Masa Depan Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel dengan indikator baru sehingga dapat mencerminkan variabel yang lebih akurat dan memberikan hasil penelitian yang jelas serta optimal.

2. Perusahaan Perusahaan diharapkan konsisten dalam memberikan informasi yang ada baik dalam laporan keuangan maupun tahunan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses penelitiannya. 27



REPORT #22044697

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.52% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3764/1/REFMA%20CLARA%20M.M_18522129...	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.41% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/7751/5/Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	1.11% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/2503/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.89% idr.uin-antasari.ac.id https://idr.uin-antasari.ac.id/27127/6/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.84% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/8959/3/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.79% ejournal.unsrat.ac.id https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/53619/45199	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.74% repository.unpkediri.ac.id http://repository.unpkediri.ac.id/7678/5/RAMA_62201_18102010067_071204690...	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.7% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6257/11/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.66% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.211.15.0235/B.211.15.0235-0..	●



REPORT #22044697

INTERNET SOURCE		
10.	0.65% lebesgue.lppmbinabangsa.id https://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/163/118	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.54% jurnalvariansi.unm.ac.id https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/download/28/9/	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.53% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/729/5/BAB%20IV..pdf	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.49% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.48% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/5732/7/7.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.45% repository.uksw.edu https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/27162/4/T1_222018057_BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.44% id.wikipedia.org https://id.wikipedia.org/wiki/Boikot	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.43% repository.umy.ac.id http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/20721/7%29%20Bab%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.4% repository.uksw.edu https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/26695/11/T1_222016061_Bab%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.38% ejournal.pelitaindonesia.ac.id https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/download/163/118	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.38% repository.ar-raniry.ac.id https://repository.ar-raniry.ac.id/34066/1/Bunga%20Yurika%20Sari%2C%2018057_BAB%20IV.pdf	●



REPORT #22044697

INTERNET SOURCE		
21. 0.37%	lantar.untar.ac.id https://lantar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10188018_4A081..	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.36%	id.wikihow.com https://id.wikihow.com/Menganalisis-Signifikansi-Statistik	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.36%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6183/11/11.%20BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
24. 0.35%	jurnal.umt.ac.id https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/article/download/10900/4959	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.33%	eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/5892/1/Skripsi_Avilia_Eka_Viestana.pdf	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.32%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/3236/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.3%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/1616/1632	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.29%	journal.ukmc.ac.id https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jia/article/download/478/454	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.29%	repository.upi.edu http://repository.upi.edu/50718/4/S_PEA_1607779_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.28%	eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7936/1/Ellen%20Yuliana_195221246_Skripsi...	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.28%	repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/21394/1/BAB%20IV%20HASIL%20PENELITIAN...	●



REPORT #22044697

INTERNET SOURCE		
32. 0.28%	lib.unnes.ac.id http://lib.unnes.ac.id/41962/1/7311416056.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
33. 0.25%	myrobin.id https://myrobin.id/untuk-bisnis/dewan-direksi/	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.25%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/282776-pengaruh-ukuran-perusah...	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.25%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/1537/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.24%	journal2.unusa.ac.id https://journal2.unusa.ac.id/index.php/AMJ/article/download/2821/1732/15610	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.24%	ojs3.unpatti.ac.id https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/barekeng/article/download/1872/2194/	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.23%	jurnaluniv45sby.ac.id https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45/article/download/324/284	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.23%	dqlab.id https://dqlab.id/yuk-kenali-4-asumsi-statistik-parametrik-sebelum-mengolah-d...	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.23%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/7657/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.22%	repository.umy.ac.id http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/35754/9.BAB%20V.pdf...	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.21%	dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18334/05.4%20bab%204.p..	●



REPORT #22044697

INTERNET SOURCE		
43.	0.21% eprints.unpak.ac.id https://eprints.unpak.ac.id/5985/1/FULL%20SKRIPSI%20%28NISA%29.pdf	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.2% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/101128-ID-metode-regresi-data-pa...	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.2% journal.prasetiyamulya.ac.id https://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/saki/article/download/8...	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.2% jurnal.fmipa.unmul.ac.id https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/861/393/	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.2% repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/222/6/6.%20BAB%20III%20eviews.pdf	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.18% journal.uinsgd.ac.id https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/finansha/article/download/24072/pdf_vo...	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.15% ekonometrikblog.files.wordpress.com https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2021/08/draft-buku-analisis-data...	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.14% dspace.uii.ac.id https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/45131/19312094.pdf?sequ...	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.09% www.academia.edu https://www.academia.edu/102990151/Pengaruh_Promosi_dan_Shopping_Emo..	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.07% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/9293/3/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.04% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/12609-ID-pengukuran-kinerja-bisn...	●



REPORT #22044697

INTERNET SOURCE

54. **0.03%** erepository.uwks.ac.id

<https://erepository.uwks.ac.id/4356/7/bab%204.pdf>

